

STUDI TENTANG DAMPAK PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA BANGUN MULYA KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Siti Soleha¹

Abstrak

Judul penelitian ini studi tentang dampak program keluarga berencana (KB) di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. Fokus penelitian ini adalah Organisasi pelaksana program KB di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara, dampak positif dan negatif program KB di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program KB di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Untuk Key Informan dalam penelitian ini penulis memilih Kepala Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Penajam Paser Utara. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini penulis memilih staf bagian seksi keluarga berencana, kepala UPT. Puskesmas Waru, bidan pelaksana KB dan 10 orang dari masyarakat Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis. Data-data yang didapatkan, dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif Milles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan program KB masyarakat dapat lebih fokus dalam menentukan masa depan keluarga dikarenakan beban keluarga yang stabil dengan berkurangnya angka kelahiran serta hubungan antara istri dan suami dapat saling membantu dalam mensejahterakan keluarga serta tidak mempengaruhi keharmonisan keluarga. Adapun dampak negatif dari program KB terhadap pengguna KB yaitu perubahan berat badan, sehingga dapat mengurangi gairah seksualitas suami terhadap istri. Namun hal ini hal ini dianggap hal yang wajar dan tidak dianggap sebagai masalah yang besar terhadap kesehatan. Di samping itu dampak negatif program KB dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat kecil.

Kata Kunci : *Dampak, Keluarga Berencana (KB)*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sitisholehah757@gmail.com

PENDAHULUAN

Program KB di kabupaten Penajam Paser Utara tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencana Pembangunan Daerah, Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara bagian keenam Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan pasal 24 sampai dengan pasal 27, yang berisi tentang tugas pokok dan fungsi dari Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan. Selain itu program KB juga tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 28 tahun 2009 tentang Penetapan Jenis Urusan Pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara yang diserahkan kepada Desa, pada bab II Jenis Urusan Pemerintahan pasal 2 sampai dengan pasal 4 yang berisi tentang pemerintah daerah menyerahkan urusan pemerintahan kabupaten kepada desa dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan, kehutanan dan perkebunan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, dan lain sebagainya.

Untuk wilayah Desa Bangun Mulya pelaksanaan program KB belum berjalan dengan baik. Ditandai dengan tingkat pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dari data dan informasi yang diperoleh peneliti jumlah penduduk di Desa Bangun Mulya pada tahun 2011 adalah 3.586 jiwa dari 1.022 jumlah Kepala Keluarga (KK). Kemudian pada bulan Juli tahun 2014 jumlah penduduk Desa Bangun Mulya mencapai 3.779 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.107. Berdasarkan data dan informasi tersebut jumlah penduduk di Desa Bangun Mulya mulai tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,38% dan jumlah Kepala Keluarga (KK) meningkat sekitar 8,3%. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir ini penduduk Desa Bangun Mulya bertambah sekitar 193 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) bertambah sebanyak 85 KK.

Maka dari itu jika dilihat dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program KB yang ada di Desa Bangun Mulya tidak sejalan dengan semestinya. Selain ditandai dengan pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan, juga masalah pelaksanaan program KB yang belum tersosialisasi dengan baik. Untuk itu perlu adanya usaha dari Pemerintah Desa untuk menekan pertumbuhan penduduk di Desa Bangun Mulya. Tentu hal tersebut harus dilakukan dengan pembatasan jumlah anak disetiap kepala keluarga dengan program KB (Keluarga Berencana) dan pemerintah desa juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan agar angka pengangguran dapat di tekan pada tahun-tahun berikutnya. Dari hal tersebut tentu pemerintah harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak positif dan negatif program KB (Keluarga Berencana) di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program KB (Keluarga Berencana) di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif program KB (Keluarga Berencana) di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program KB (Keluarga Berencana) di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara

Manfaat Penelitian

Penelitian ini, secara pribadi merupakan salah satu upaya penulis dalam mengembangkan dan mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama ini, baik yang berasal dari internal kampus pada khususnya dan eksternal kampus pada umumnya. Jika penelitian ini berhasil dilakukan maka akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan pada khususnya.
2. Kegunaan Praktis
Memberikan masukan bagi mahasiswa FISIP khususnya program studi Ilmu Pemerintahan yang ingin mengembangkan penelitian ini kedepannya.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian KB (Keluarga Berencana)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai landasan hukum yang berisikan berbagai pengertian. Keluarga Berencana (KB) adalah usaha peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keluarga Sejahtera (KS) adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Selain undang-undang yang mendefinisikan tentang program KB, Hanafi Hartanto (1994: 08) menjelaskan pengertian Keluarga Berencana (KB) sebagai suatu ikhtiar atau usaha manusia mengatur kehamilan dalam keluarga , secara tidak melawan hukum agama, undang-undang negara dan moral pancasila, demi untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan kesejahteraan bangsa umumnya.

Keluarga Berencana merupakan bagian dari program kesehatan yang lebih luas. Kesehatan tidak saja penting bagi pribadi akan tetapi juga bagi kepentingan masyarakat seluruhnya serta dapat pula dikatakan bahwa program KB adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.

Landasan Hukum Program KB (Keluarga Berencana)

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu landasan hukum program KB (Keluarga Berencana). Dalam undang-undang tersebut pada Bab VI Perkembangan Kependudukan paragraf kedua tentang Keluarga Berencana yang terdiri dari pasal 20 hingga pasal 29.

Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa landasan hukum program KB, yakni Pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Kebijakan keluarga berencana dilaksanakan untuk membantu calon atau pasangan suami istri dalam mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab.

Pengertian Implementasi

Mazmanian dan Sabatier dalam Nugroho (2006: 119) mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan yang umumnya berbentuk undang-undang, akan tetapi dapat juga mengidentifikasi masalah yang ingin dicapai dan dalam berbagai cara untuk mengatur proses pelaksanaannya. Van Meter dan Van Horn dalam Abdul Wahab (2008: 79) adalah proses implementasi sangat dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan.

Donald S. Van Mater dan Carl E. Va dalam Kurniawan (2005: 86) juga menguraikan batasan implementasi sebagai “implementasi kebijakan menekankan pada suatu tindakan, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun individu (atau kelompok) swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan sebelumnya. Pada suatu saat tindakan ini berusaha merubah keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional serta melanjutkan usaha-usaha tersebut untuk mencapai perubahan, baik besar maupun kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan tertentu.

Pengertian Program

Menurut Gittinger dalam Suharto (2005: 30) yang mengatakan bahwa “program pada dasarnya adalah kumpulan kegiatan yang dapat dihimpun dalam suatu kelompok yang sama secara mandiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama.. Sedangkan Juliantoro (2000: 9) mengartikan

program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Program adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dengan matang yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu dan sasaran tertentu yang disusun secara sistematis dan teratur. Penyusunan program yang matang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan yang baik dan pencapaian hasil yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menjalankan Program KB

Di dalam menjalankan program KB (Keluarga Berencana) tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Juliantoro (2000: 26) berpendapat bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program KB, yaitu dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Dampak Program Keluarga Berencana

Pengertian Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 234) dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Menurut Sumarwoto (2005: 38) Dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia.

Sehingga dampak dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh atau akibat dari manusia dan dampak yang terjadi bisa bersifat positif dan negatif terhadap manusia lainnya.

Dampak Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam melaksanakan program KB tentunya memiliki dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Glasier (2006: 29) menjelaskan bahwa di dalam program KB itu mempunyai dampak positif, yaitu penurunan angka kepadatan penduduk, penanggulangan kesehatan reproduksi, peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, Glasier juga menjelaskan beberapa dampak negative didalam program KB, yaitu efek samping dari program Keluarga Berencana terhadap kesehatan, dan besarnya anggaran pengadaan alat-alat kontrasepsi.

Definisi Konsepsional

Dalam penelitian ini penulis menguraikan definisi konsepsional yang menyangkut judul skripsi agar mempermudah dalam memahami maksud pembahasan lain. Berdasarkan pemaparan di atas maka definisi konsepsional pada penelitian ini mengenai studi tentang dampak program Keluarga Berencana (KB) di Desa Bangun Mulya yaitu adanya pengaruh atau akibat dari upaya yang dilakukan pemerintah desa Bangun Mulya dan dinas kesehatan setempat, dimana perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan adanya ledakan penduduk yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam jumlah penduduk di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka dapat di kategorikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artikel ini memakai data-data dari penelitian di lapangan yang penulis lakukan di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak program Keluarga Berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara
 - 1.1 Organisasi pelaksana program KB
 - 1.2 Dampak positif program KB
 - 1.3 Dampak negatif program KB
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program KB di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara

Dengan sumber data yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* tujuannya adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Penajam Paser Utara. Kemudian yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah staf bagian seksi keluarga berencana di Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Kepala Puskesmas Waru, 1 bidan pelaksana KB, dan 10 orang dari masyarakat Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. Dan penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Selanjutnya data tersebut direduksi, disajikan, dan diambil sebuah kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Bangun Mulya

Desa Bangun Mulya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Bangun Mulya merupakan Desa termuda yang ada di Kecamatan Waru, setelah pemekaran dari kelurahan Waru. Penduduk di Desa Bangun Mulya mayoritas suku Jawa, dimana masyarakat tersebut masih sangat kental dengan adat istiadat yang turun temurun masih melekat hingga saat sekarang ini. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain, menimbulkan adanya rasa solidaritas antara penduduk cukup baik. Hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menunjang kerja sama dan menjalin hubungan dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Desa Bangun Mulya memiliki penduduk pada tahun 2015 sejumlah 3.779 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.940 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.839 jiwa. Tingkat pendidikan Masyarakat di desa Bangun Mulya sudah cukup berkembang dengan baik, dimana sudah banyaknya masyarakat di desa Bangun Mulya yang mengenyam pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dari data yang ada masyarakat di desa Bangun Mulya yang

belum sekolah ada 66 orang, untuk TK/ sederajat 38 orang, kemudian tingkat SD/ Sederajat ada 792 orang, selanjutnya tingkat SLTP/ Sederajat 559 orang, dan tingkat SLTA/ Sederajat 716 orang, Perguruan tinggi D2-D3 ada 26 orang, yang terakhir tingkat perguruan tinggi S1 ada 85 orang. Penduduk Desa Bangun Mulya menurut jenis Agama yang dianut mayoritas adalah agama islam. Dimana penduduk yang beragama islam berjumlah 3536 jiwa, kemudian Kristen sebanyak 128 jiwa, Katolik 18 jiwa, sedangkan untuk agama Hindu sebanyak 3 jiwa.

Program Keluarga Berencana

Gambaran Umum Keluarga Berencana

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai landasan hukum yang berisikan berbagai pengertian dan definisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah program KB yaitu: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak, serta ayah dan anak. Keluarga Berencana (KB) adalah usaha peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Kemudian dijelaskan pula oleh Hanafi Hartanto (1994: 10), beberapa tujuan dari program KB yaitu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, mengurangi angka kematian bayi, mengurangi angka kematian ibu hamil, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendorong penerapan perilaku seksaman.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kantor Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Penajam Paser Utara secara defenitif terdiri dari 1 Kepala Kantor, 1 Kepala Tata Usaha, 3 Kepala Seksi, Unit Pelaksana Teknis serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Dampak Program Keluarga Berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara

Organisasi Pelaksana KB

Salah satu cara untuk menurunkan jumlah pertumbuhan penduduk adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai program keluarga berencana. Guna mendukung keberhasilan program KB, maka diperlukan kegiatan sosialisasi. Pada hakikatnya sosialisasi adalah suatu kegiatan komunikasi, karena prosesnya yang di mulai dari mengetahui, memahami, meminati, dan menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Efektivitas komunikasi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengubah sikap masyarakat.

Dalam pelaksanaan sosialisasi program KB khususnya di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara, pemerintah memiliki peran aktif dalam

menunjang keberhasilan sosialisasi program khususnya program KB kepada masyarakat. Namun hal ini akan berjalan apabila diantara kedua pihak yaitu masyarakat dan pemerintah mampu bekerja sama dengan baik.

Program safari KB merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pihak kantor keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan dengan mengajak seluruh pihak puskesmas tingkat kecamatan serta puskesmas pembantu ditingkat desa khususnya di Desa Bangun Mulya. Program safari KB merupakan program yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat yang ada di Desa Bangun Mulya khususnya pasangan suami istri.

Selanjutnya program rumah sehat merupakan program yang dilakukan dengan cara memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa rumah sehat bukan hanya dilihat dari kebersihan, melainkan dilihat dari berapa banyak jumlah keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut atau dengan kata lain program rumah sehat ini untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa rumah bersih adalah rumah yang memiliki keluarga yang cukup (2 anak lebih baik). Sementara itu, hadirnya program lingkungan sehat dengan bentuk pelaksanaan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan disekelilingnya. Karena dengan peduli lingkungan sekeliling, maka merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pertumbuhan kualitas keluarga.

Dampak Positif Program Keluarga Berencana (KB) Penurunan Angka Kepadatan Penduduk

Ada hal yang perlu dilakukan untuk menekan pesatnya pertumbuhan penduduk, yaitu melaksanakan program KB atau Keluarga Berencana untuk membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga secara umum atau massal sehingga dapat mengurangi jumlah angka kelahiran, dan menunda masa perkawinan agar dapat mengurangi jumlah angka kelahiran yang tinggi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk, yaitu penambahan dan penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran dan pendidikan kependudukan, mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dan meningkatkan produksi dan pencarian sumber makanan. Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun ke dalam. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penduduk yang berkurang berarti jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah mengalami penurunan yang bisa disebabkan oleh banyak hal. Pertumbuhan penduduk meningkat jika jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar ke dalam lebih besar dari jumlah kematian dan perpindahan penduduk dari dalam ke luar. Upaya dari pemerintah dalam melakukan program KB telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa Bangun Mulya dengan adanya dukungan terhadap penyelenggaraan program KB tersebut.

Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi

Salah satu tujuan dari program KB yaitu mengatur jarak kelahiran anak. Semakin berkurangnya jumlah ibu melahirkan pertahunnya maka kesehatan reproduksinya lebih terjaga. Karena apabila ibu sering melahirkan dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti pendarahan, munculnya penyakit pada rahim, kesehatan pada anak yang dilahirkan akan terganggu, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak. Sangat penting mengatur jarak kelahiran agar kesehatan reproduksi pada ibu dapat terjaga dan anak yang lahir dapat keluar secara normal. Maka dari itu pemerintah menjalankan programnya seperti program KB, selain itu juga dapat mengatasi pertumbuhan yang sangat pesat.

Jumlah pengikut KB merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar antusias masyarakat dalam mengikuti program KB yang dilaksanakan. Jika dilihat dari jumlah pengikut KB dari tahun ke tahun yang secara terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya mensejahterakan keluarga serta adanya pula pengaruh dari pemerintah dalam bentuk sosialisasi program KB dengan demikian masyarakat semakin yakin akan dampak positif dari program KB.

Dengan adanya peningkatan jumlah pengikut KB, maka akan sangat berperan penting dalam mendukung peningkatan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Bangun Mulya. Dampak positif ini akan bisa ditingkatkan apabila kedua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat dapat saling memahami akan pentingnya program KB.

Dampak Terhadap Ayah dan Anak

Dengan melakukan pengaturan banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi keluarga. Dan dengan adanya perencanaan yang matang dalam kehamilan maka secara tidak langsung telah melakukan perencanaan terhadap *cashflow* / pengeluaran pada keluarga tersebut.

Dapat dibayangkan berapa kebutuhan keluarga yang memiliki 3 orang anak atau lebih dibandingkan dengan yang memiliki 1 atau 2 anak apabila diambil rata-rata kondisi keluarga yang pas-pasan. Betapa lebih memungkinkannya untuk memberikan sandang, pangan, dan pendidikan yang cukup bagi keluarga yang memiliki anak 1 atau 2 dibandingkan dengan yang memiliki 3 atau lebih anak.

Dampak KB terhadap anak sangat memberikan dampak positif, karena dengan keluarga yang mengikuti program KB maka jaminan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lebih besar. Hal ini juga dikarenakan fokusnya keuangan keluarga hanya untuk 1 sampai 2 anak.

Dampak Negatif Program Keluarga Berencana (KB)

Efek Samping Dari Keluarga Berencana (KB) Terhadap Kesehatan

Efek samping alat kontrasepsi memang masih menjadi perdebatan karena tidak semua orang mengalami hal yang sama. Ini bergantung dari jenis alat kontrasepsi yang digunakan, dan juga kondisi tubuh dari para pemakainya. Alat

kontrasepsi sendiri merupakan alat yang dipercaya dapat mengontrol dan mengendalikan tingkat kehamilan pada wanita. Gejala yang umum adalah rasa pusing dan mual. Hal ini tentu saja sangat mengganggu aktifitas. Oleh karena itu, para ibu pun dituntut untuk pandai dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang cocok. Sangat perlu untuk berkonsultasi ke dokter atau bidan sehingga Anda tidak akan salah pilih dalam memakai alat kontrasepsi.

Jenis KB suntik adalah salah satu metode mencegah kehamilan yang saat ini banyak digunakan di negara-negara berkembang. KB suntik bekerja mengentalkan lendir rahim sehingga sulit ditembus oleh sperma untuk pembuahan. Jenis alat kontrasepsi ini juga mencegah sel telur menempel ke dinding rahim sehingga proses kehamilan bisa dicegah. Salah satu kekurangan dari KB suntik ini adalah siklus haid menjadi tidak teratur berkepanjangan, atau bahkan tidak mengalami haid sama sekali, selama beberapa bulan pertama saat pemakaian atau berhenti melakukan KB suntik.

Penggunaan alat kontrasepsi juga dapat menurunkan gairah seksual para wanita seperti yang telah dibahas sebelumnya. Namun jika hal ini terjadi pemakai alat KB bisa berganti alat KB sehingga hormon pemakai alat KB bisa seimbang kembali. Dan jika belum berhasil juga, anda bisa berkonsultasi dengan dokter sambil memberikan keterangan efek samping alat kontrasepsi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Program Keluarga Berencana (KB)

Menurut Juliantoro (2000: 26), terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program KB, yaitu dalam hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Pelaksanaan program KB di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung hingga dapat terlaksana dengan baik.

Yang menjadi faktor pendukung pada program KB di Desa Bangun Mulya salah satunya adalah adanya dukungan dari binaan keluarga yang tergabung dalam PKK khususnya di Desa Bangun Mulya, dari dukungan tersebut banyak membantu dalam pelaksanaan sosialisasi program KB serta memudahkan dalam memberi pemahaman kepada masyarakat Desa.

Pembangunan didalam sebuah keluarga sangat membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program KB, kebiasaan didalam sebuah keluarga akan menjadi kultur yang bisa turun temurun dilanjutkan oleh tiap keturunan. Dengan demikian sangat diharapkan tiap-tiap keluarga dapat memberikan pendidikan dini dalam keluarganya tentang program keluarga berencana.

Tinggi rendahnya status sosial dan keadaan ekonomi penduduk di Indonesia akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Dengan suksesnya program KB maka perekonomian suatu negara akan lebih baik karena dengan anggota keluarga yang sedikit kebutuhan dapat lebih tercukupi dan kesejahteraan dapat terjamin.

Tentunya faktor yang menghambat bukan hanya dari segi sosial ekonomi masyarakat saja, namun dari segi faktor pendidikan dan agama juga ikut mempengaruhi jalannya program KB dikalangan masyarakat Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dikalangan masyarakat masih banyak keluarga yang kurang adanya pengetahuan, manfaat dan tujuan adanya keluarga berencana, sehingga keluarga tersebut tidak dapat memahami adanya program keluarga berencana. Program KB sangat memicu dan berpengaruh adanya pembentukan keluarga yang sejahtera. Karena dengan jumlah keluarga yang ideal dapat mengurangi beban dan tanggung jawab dalam keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan Negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat, akhirnya menjadi beban berat untuk pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Disamping itu program KB juga memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan, ini dilihat dari semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ber-KB, maka penggunaan metode KB berupa penggunaan AKDR, implant, suntik KB, pil KB juga semakin meningkat, maka biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk pengadaan alat-alat dan obat untuk kontrasepsi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi.

Masalah anggaran menjadi sebuah hambatan baru dalam penyelenggaraan program KB. Semenjak terjadinya era yang dinamakan reformasi, program ini tidak lagi mendapat perhatian pemerintah. Padahal program ini adalah salah satu upaya untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik dan berkualitas dengan cara menekan laju pertumbuhan penduduk. Sudah saatnya pemerintah memberikan sedikit perhatian terhadap para kader KB di lingkungan Desa. Karena tanpa mereka, program ini tidak akan pernah sukses terlaksana. Kader di tingkat Desa ini juga memberikan kontribusi terhadap kelangsungan program KB.

Penguatan akselerasi program KB tersebut diharapkan dapat mendukung mempercepat penurunan angka kelahiran dengan peningkatan angka pemakaian kontrasepsi, penurunan *unmeet need* dan angka fertilitas remaja. Untuk itu dibutuhkan komitmen Kabupaten dan Kota yang kuat dan pemerintah telah memberikan dukungan Dana Alokasi Khusus Bidang Keluarga Berencana (DAK Bidang KB) untuk memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana program KB di kabupaten dan kota serta penguatan kelembagaan KB. Tahun 2014 merupakan tahun ketujuh pelaksanaan DAK bidang KB untuk memberikan bantuan kepada Kabupaten dan Kota yang memenuhi kriteria dan persyaratan penerima DAK bidang KB, untuk mendukung pelaksanaan Program Pembangunan Kependudukan dan KB Nasional yang sudah merupakan urusan wajib dan tanggung jawab pemerintah Kabupaten dan Kota.

Kesimpulan

Adapun dampak program keluarga berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara yang disimpulkan pada kesimpulan berikut:

1. Organisasi Pelaksana Program Keluarga Berencana Pelaksanaa program KB di Kabupaten Penajam Paser Utara dijalankan oleh Kantor Keluarga Berencana

- dan Pemberdayaan Perempuan dengan mengajak Puskesmas tingkat kecamatan, kemudian dari pihak puskesmas menarik beberapa kader tingkat Desa. Kader-kader itulah yang membantu untuk mensosialisasikan dan melaksanakan program tersebut kepada masyarakat Desa Bangun Mulya. Sosialisasi program KB Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara meliputi safari KB, program rumah sehat, dan lingkungan sehat.
2. Dampak positif program Keluarga Berencana yang dirasakan adalah terjadinya penurunan kepadatan penduduk di Desa Bangun Mulya yang dilakukan melalui pembatasan jumlah anak dalam keluarga. Selain itu keikutsertaan dalam program KB ternyata dapat mengurangi gangguan kesehatan reproduksi pada ibu karena jika sering melahirkan dan jarak kelahiran tidak diatur maka dikhawatirkan akan terjadi gangguan kesehatan reproduksi. Dampak positif lainnya yang dirasakan adalah biaya perekonomian yang lebih ringan karena jumlah anak dapat diatur atau dikendalikan. Selain itu istri juga dapat membantu perekonomian keluarga, karena mempunyai waktu yang cukup untuk menambah penghasilan dengan berjualan. Selain itu keikutsertaan dalam program KB dapat menjamin keberlangsungan tingkat pendidikan anak-anak mereka dengan lebih baik.
 3. Dampak negatif program Keluarga Berencana dirasakan warga Desa Bangun Mulya terhadap penggunaan alat kontrasepsi KB, yakni merasa pusing, bertambahnya berat badan, mual, pendarahan, haid tidak teratur, timbulnya flek hitam pada wajah. Hal tersebut terjadi karena tidak ada kecocokan dalam menggunakan salah satu alat kontrasepsi. Kondisi tersebut juga berdampak negatif terhadap suami, yang merasakan berkurangnya gairah seksualitas karena terjadinya perubahan pada tubuh istri.
 4. Faktor pendukung dalam menjalankan program KB adalah adanya dukungan dari keluarga dan kader binaan yang tergabung dalam PKK yang membantu sosialisasi pelaksanaan program KB yang ada di Desa Bangun Mulya. Adapun faktor penghambat dalam menjalankan program KB salah satunya adalah faktor keyakinan dari segelintir anggota masyarakat Desa Bangun Mulya yang masih menganggap bahwa program KB tabu karena tidak sesuai dengan keyakinannya yang menyatakan bahwa program KB ini sama halnya dengan menolak pemberian Tuhan, dan sebagian dari mereka masih menganggap bahwa “banyak anak banyak rezeki”. Faktor penghambat lainnya yaitu keterbatasan dana dari pemerintah dalam pelaksanaan program KB di Desa Bangun Mulya, sementara partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB semakin meningkat, baik melalui penggunaan alat kontrasepsi AKDR, implant, suntik KB, dan pil KB. Sehingga diperlukan pendanaan yang lebih besar untuk pengadaan alat kontrasepsi tersebut.

Saran

Adapun saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam melaksanakan sosialisasi program KB, pihak pelaksana harus lebih jelas dalam melakukan sosialisasi karena apabila masyarakat yang tidak cocok dengan salah satu alat kontrasepsi tersebut dapat menimbulkan efek samping yang dirasakan. Kemudian untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan alat reproduksi seharusnya pihak yang terkait sering melakukan sosialisasi terhadap masyarakat bahwa semakin banyak wanita melahirkan akan terganggu dengan kesehatan reproduksinya sendiri.
2. Masih terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah terhadap pihak pelaksana program KB mengakibatkan kurangnya pengadaan alat-alat kontrasepsi yang disediakan untuk masyarakat pengguna KB. Seharusnya pemerintah memberikan anggaran yang sesuai agar pihak pelaksana dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal, selain itu dapat mengatasi perekonomian di Indonesia.
3. Faktor penghambat dalam menjalankan program KB salah satunya karena faktor keyakinan yang menganggap dapat menghentikan kelahiran dan masih menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki. Seharusnya pihak pelaksana dalam melakukan sosialisasi dapat bekerja sama dengan tokoh agama dan mampu menjelaskan dengan baik tentang manfaat dari program KB sehingga sebagian masyarakat yang masih tabu dengan program KB lebih mengerti dan memahami dari manfaat program itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cozby, C, Paul. 2009. *Methods in Behavioral Research: Edisi ke-9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glasier, Anna & Alice Gabbie. 2006. *KB dan KR*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran GCE.
- Hartanto, Hanafi. 1994. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Juliantoro, Dadang. 2000. *30 Tahun Cukup: Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. Yogyakarta: PT. Penebar Swadaya.
- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006 Edisi Keempat, Penerbit Balai Pustaka Indonesia, Jakarta
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles, Matthew dan Huberman, A. Michael, 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, UI Press, Jakarta.
- Mongid. 2008. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Jakarta
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:

Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumarwoto, Otto. 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tukiran dkk, 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMEN – DOKUMEN:

Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencana Pembangunan Daerah,

Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara

Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 28 tahun 2009 tentang

Penetapan Jenis Urusan Pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara

yang diserahkan kepada Desa

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*

Profil Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara

Laporan Cakupan Pelayanan Keluarga Berencana Kabupaten Penajam Paser Utara

SUMBER INTERNET:

<http://m.korankaltim.com/program-kb-ppu-berkembang-positif/>. (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2014)

<http://hamimincore.blogdetik.com/2013/05/25/masalah-kependudukan-di-indonesia/>. (Di akses pada tanggal 02 Oktober 2014)

<http://irwansyah-hukum.blogspot.com/2012/06/sejarah-perkembangan-kb-di-indonesia.html>. (Diakses pada tanggal 19 Januari 2015)